

## Peningkatan Pemahaman Ayah Tentang Asi Eksklusif Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Kepedulian Ayah Terhadap Asi Eksklusif

Allania Hanung Putri Sekar Nigrum<sup>1</sup>, Novita Nurhidayati<sup>2</sup>, Rismawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Estu Utomo, Indonesia

Received : 2 Februari 2026, Revised : 14 Februari 2026, Published : 23 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Allania Hanung Putri Sejar Nigrum

E-mail: [allaniahanung@stikeseub.ac.id](mailto:allaniahanung@stikeseub.ac.id)

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ayah mengenai ASI eksklusif sebagai upaya memperkuat kepedulian dan dukungan ayah terhadap keberhasilan menyusui. Kegiatan dilaksanakan di Perumahan The Amalia Platinum, Boyolali, dengan melibatkan 30 ayah yang memiliki pasangan hamil, menyusui, atau merencanakan kehamilan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi peran ayah, pembagian media edukasi, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan untuk mendorong pemahaman dan keterlibatan aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 40%, serta terbentuknya komitmen ayah untuk mendukung ibu menyusui melalui tindakan sehari-hari. Selain itu, terbentuk kelompok "Ayah Peduli ASI" sebagai wadah keberlanjutan program. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi terstruktur berbasis peran ayah efektif meningkatkan pemahaman dan kepedulian ayah terhadap ASI eksklusif, serta berpotensi berkontribusi pada peningkatan praktik menyusui di tingkat keluarga.

**Kata kunci** - ASI eksklusif, peran ayah, pendidikan kesehatan, dukungan keluarga, pengabdian masyarakat

### Abstract

This community service program aimed to enhance fathers' understanding of exclusive breastfeeding, thereby strengthening their awareness and active involvement in supporting breastfeeding success. The activity was conducted at The Amalia Platinum Housing Complex, Boyolali, involving 30 fathers whose partners were pregnant, breastfeeding, or planning pregnancy. The intervention employed educational and participatory methods, including interactive counseling, group discussions, father role simulations, the distribution of educational materials, and assessment through pre- and post-tests. These approaches were designed to improve knowledge while encouraging fathers' practical involvement in supporting breastfeeding mothers at home. The results demonstrated a significant improvement in fathers' knowledge, with an average increase of 40%, and strengthened participants' commitment to provide emotional, physical, and practical support to their partners. Additionally, the initiative resulted in the formation of a small peer-support group, "Fathers Care for Breastfeeding," to sustain ongoing engagement. This program concludes that structured father-focused education effectively increases knowledge and awareness of exclusive breastfeeding and has the potential to improve breastfeeding practices within families.

**Keywords** - exclusive breastfeeding, father involvement, health education, family support, community service

**How To Cite** : Nigrum, A. H. P. S., Nurhidayati, N., & Rismawati, R. (2026). Peningkatan Pemahaman Ayah Tentang Asi Eksklusif Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Kepedulian Ayah Terhadap Asi Eksklusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4113 - 4118. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1135>

**Copyright** ©2026 Allania Hanung Putri Sekar Nigrum, Novita Nurhidayati, Rismawati Rismawati

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama merupakan intervensi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi (Horta, De Mola and Victora, 2015). ASI terbukti mengurangi risiko penyakit infeksi seperti diare dan ISPA serta menurunkan angka kematian bayi (Sánchez *et al.*, 2021; Melekoglu *et al.*, 2023). Namun, capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target nasional. Data menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif masih berada di sekitar 56–58%, menggambarkan adanya tantangan dalam mendukung ibu menyusui secara optimal (Gayatri, 2021; Ickes *et al.*, 2021; Titaley *et al.*, 2023; Nayebinia *et al.*, 2024)

Rendahnya capaian ASI eksklusif tidak hanya disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial (Nsiah-Asamoah, Doku and Agblorti, 2020; Yalçin *et al.*, 2022).. Budaya, kebiasaan, serta persepsi tentang menyusui menjadi faktor yang membentuk praktik pemberian ASI. Salah satu pihak yang perannya sering terabaikan dalam keberhasilan menyusui adalah ayah, meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan ayah sangat menentukan keberlanjutan ASI eksklusif (Sartika, Istiani and T, 2015)..

Penelitian di beberapa wilayah menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterlibatan ayah berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rios *et al.*, 2024; Zeng *et al.*, 2024). Ayah yang memahami manfaat ASI dan memiliki sikap positif dapat memberikan dukungan emosional, fisik, dan instrumental kepada ibu, sehingga meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Intervensi edukatif yang menasar ayah juga terbukti meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan (Kursani *et al.*, 2025)..

Konteks ini relevan dengan kondisi Perumahan The Amalia Platinum di Boyolali yang mayoritas dihuni pasangan muda dan keluarga inti. Minimnya dukungan antargenerasi membuat banyak ayah belum memiliki pemahaman yang memadai tentang peran mereka dalam mendukung keberhasilan menyusui. Situasi ini kemudian menjadi dasar perlunya program intervensi edukatif yang menasar ayah sebagai mitra utama ibu menyusui (Abageda, Jena and Belachew, 2024).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan meningkatkan pemahaman ayah mengenai ASI eksklusif dan memperkuat kepedulian ayah sebagai bagian dari sistem dukungan keluarga. Diharapkan bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat mendorong ayah mengambil peran aktif dalam bentuk dukungan emosional, fisik, maupun praktis bagi ibu menyusui, sehingga tujuan pemberian ASI eksklusif dapat tercapai (Jacobsen *et al.*, 2025).

ASI eksklusif memiliki manfaat yang luar biasa bagi bayi karena mengandung nutrisi seimbang dan komponen imunologis yang melindungi bayi dari penyakit. Selain bermanfaat bagi bayi, ASI juga memberikan keuntungan bagi ibu, seperti mempercepat involusi uterus, mengurangi risiko perdarahan postpartum, serta menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium. Dari aspek ekonomi, ASI juga mengurangi beban pengeluaran keluarga (Adda, Opoku-Mensah and Dako-Gyeke, 2020; Quesada, Méndez and Martín-Gil, 2020; Nguyen, Do and Pham, 2021; Baker *et al.*, 2023) (Khotimah, Satillah and Fitriani, 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif mencakup persepsi yang salah tentang kebutuhan bayi, pengaruh keluarga besar, promosi susu formula, hingga kurangnya dukungan sosial. Karena itu, strategi peningkatan ASI eksklusif harus melibatkan edukasi yang tidak hanya fokus kepada ibu, tetapi juga menasar keluarga, terutama ayah sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga (Kang *et al.*, 2015; Norsyamliana, Zaharah and Tengku Alina, 2017; Dukuzumuremyi *et al.*, 2020; Alyousefi, 2021; Huang *et al.*, 2022; Kursani *et al.*, 2025).

Peran ayah dalam keberhasilan menyusui mencakup dukungan emosional, seperti memberikan semangat dan memahami kondisi ibu; dukungan instrumental, seperti membantu pekerjaan rumah dan merawat bayi; serta dukungan informasional, seperti mencari informasi tentang teknik menyusui dan menemani ibu berkonsultasi. Ayah yang terlibat aktif terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif secara signifikan (Hamnøy *et al.*, 2025).

Dalam tinjauan teori, pengetahuan dipahami sebagai hasil proses penginderaan dan pembelajaran melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi. Pengetahuan merupakan fondasi dalam pembentukan sikap dan perilaku, termasuk pada praktik menyusui. Pendidikan kesehatan, sebagai proses terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, menjadi pendekatan utama dalam intervensi untuk meningkatkan pemahaman ayah tentang ASI eksklusif. Pemilihan metode edukasi, baik melalui penyuluhan, diskusi, simulasi, maupun media visual, memegang peran penting dalam efektivitas pembelajaran.

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pre–post test one group design, yang bertujuan menilai efektivitas intervensi edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ayah mengenai ASI eksklusif. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat di Perumahan The Amalia Platinum, Mojosongo, Boyolali, pada Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah ayah yang memiliki pasangan hamil, menyusui, atau merencanakan kehamilan, dengan jumlah peserta 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Prosedur kegiatan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei awal guna mengidentifikasi karakteristik sasaran serta tingkat pengetahuan dasar mengenai ASI eksklusif. Tim kemudian menyusun materi edukasi dan media pendukung berupa leaflet, booklet visual, serta video edukatif. Koordinasi dilakukan dengan pengurus perumahan dan tenaga kesehatan setempat untuk memastikan kesiapan lokasi serta kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat bagi ibu dan bayi, peran strategis ayah, mitos yang umum dijumpai, serta langkah praktis pendampingan ibu menyusui. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi peran ayah, mencakup teknik memposisikan bayi, dukungan selama menyusui, serta cara menciptakan lingkungan rumah yang kondusif. Peserta juga mengikuti diskusi kelompok (father class) untuk berbagi pengalaman dan membangun komitmen bersama dalam mendukung praktik menyusui.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan ayah tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 15 item pilihan ganda. Instrumen diberikan pada saat pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, serta media edukasi dilampirkan sebagai bagian dari laporan pelaksanaan.

Metode ini dipilih untuk menilai perubahan pengetahuan secara langsung serta menangkap respons peserta terhadap intervensi edukatif, sehingga dapat menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman ayah mengenai ASI eksklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Kegiatan edukasi mengenai ASI eksklusif diikuti oleh 30 ayah yang memenuhi kriteria sasaran. Seluruh peserta menyelesaikan rangkaian pre-test, intervensi edukasi, simulasi, diskusi kelompok, dan post-test. Berdasarkan hasil pengukuran, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Skor rata-rata pre-test adalah  $6,20 \pm 2,15$ , dengan rentang nilai 2–10. Setelah kegiatan edukasi, skor rata-rata post-test meningkat menjadi  $10,30 \pm 2,01$ , dengan rentang nilai 6–15.

Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor, tanpa adanya nilai yang tetap atau menurun. Hasil uji menunjukkan nilai  $p = 0,0000000186$ , yang berarti peningkatan pengetahuan bersifat sangat signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan skor mencapai 40%, melebihi target minimal peningkatan 20% yang ditetapkan dalam indikator luaran kegiatan.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif berdiskusi mengenai praktik menyusui, mitos seputar ASI, dan hambatan yang dialami pasangan mereka. Simulasi peran ayah memperoleh respons positif, dengan sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik yang diberikan. Pada akhir kegiatan, terbentuk kelompok kecil "Ayah Peduli ASI" sebagai wadah komunikasi lanjutan untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat komitmen praktik dukungan terhadap ibu menyusui.

### **B. Pembahasan**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara terstruktur efektif dalam meningkatkan pengetahuan ayah mengenai ASI eksklusif. Peningkatan skor pre–post test yang signifikan mengindikasikan bahwa materi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi praktis mampu meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa edukasi kepada ayah berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mendukung menyusui (Kang *et al.*, 2015; Kursani *et al.*, 2025).

Keterlibatan ayah merupakan komponen penting dalam keberhasilan ASI eksklusif karena ayah memiliki peran strategis dalam mendukung ibu secara emosional, fisik, dan social (Zhou *et al.*, 2024; Hamnøy *et al.*, 2025) Pengetahuan yang lebih baik memungkinkan ayah memberikan bantuan yang tepat, mengurangi beban psikologis ibu, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk menyusui (Gebremariam *et al.*, 2024). Hasil diskusi selama kegiatan memperlihatkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar ayah belum memahami konsep dasar ASI eksklusif, termasuk waktu pemberian pertama ASI, tanda kecukupan ASI, serta cara mendukung ibu bekerja. Kondisi ini konsisten dengan laporan sebelumnya bahwa kurangnya informasi menjadi hambatan utama dalam praktik menyusui.

Peningkatan pengetahuan yang mencapai 40% menunjukkan bahwa metode yang digunakangabungan edukasi visual, penyuluhan lisan, diskusi kelompok, dan simulasi merupakan pilihan tepat untuk sasaran ayah muda di lingkungan perumahan. Pendekatan kolaboratif dengan tenaga kesehatan serta penggunaan media edukatif mempermudah pemahaman peserta. Intervensi ini juga relevan dengan karakteristik sasaran yang sebagian besar merupakan keluarga inti tanpa dukungan antargenerasi, sehingga pendidikan kesehatan menjadi kebutuhan penting.

Temuan pembentukan kelompok "Ayah Peduli ASI" mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mampu menstimulasi terbentuknya dukungan sosial berkelanjutan. Keberadaan kelompok ini berpotensi memperkuat perubahan perilaku ayah dalam jangka panjang, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan capaian ASI eksklusif di komunitas tersebut (Xie, Huang and Huang, 2024).

Dari keseluruhan hasil dan interpretasi, dapat disimpulkan bahwa edukasi terarah yang melibatkan ayah merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap praktik menyusui. Dengan adaptasi yang tepat, model intervensi ini berpeluang direplikasi di komunitas lain dalam rangka memperkuat pencapaian program ASI eksklusif nasional (Zeng *et al.*, 2024) (Xie, Huang and Huang, 2024).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Program edukasi mengenai ASI eksklusif yang diberikan kepada para ayah di Perumahan The Amalia Platinum terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Seluruh ayah yang mengikuti kegiatan mengalami peningkatan skor pengetahuan, dengan rata-rata kenaikan 40% dan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan pre–post test yang sangat signifikan. Intervensi edukatif yang memadukan penyuluhan, diskusi, simulasi, dan media visual mampu memperkuat pemahaman ayah mengenai konsep dasar ASI eksklusif, manfaatnya, serta peran strategis mereka dalam mendukung keberhasilan menyusui. Selain itu, terbentuknya kelompok "Ayah Peduli ASI" menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya dukungan sosial berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan ayah merupakan strategi yang penting dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif di tingkat keluarga dan komunitas.

### **B. Saran**

1. Bagi ayah dan keluarga, diperlukan keberlanjutan praktik dukungan terhadap ibu menyusui melalui keterlibatan fisik, emosional, dan informasional, sehingga praktik ASI eksklusif dapat

dipertahankan hingga enam bulan pertama kehidupan bayi.

2. Bagi tenaga kesehatan, program edukasi mengenai peran ayah dalam keberhasilan ASI eksklusif perlu menjadi bagian dari kegiatan penyuluhan rutin maupun kelas persiapan persalinan, sehingga dukungan terhadap ibu berasal dari seluruh anggota keluarga.
3. Bagi institusi pendidikan dan pelaksana pengabdian, model intervensi yang digunakan dalam kegiatan ini dapat direplikasi dan dikembangkan pada komunitas lain, dengan penyesuaian konteks dan demografi sasaran.
4. Bagi komunitas atau pengurus wilayah, keberadaan kelompok "Ayah Peduli ASI" perlu difasilitasi agar tetap aktif sebagai ruang berbagi, diskusi, dan dukungan, sehingga terjadi perubahan perilaku jangka panjang dalam praktik menyusui di lingkungan masyarakat.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan pengukuran aspek sikap dan tindakan, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak dukungan ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif secara lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Estu Utomo atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Penghargaan dan apresiasi juga penulis sampaikan kepada bapak-bapak di Perumahan The Amalia Platinum yang telah meluangkan waktu, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abageda, M., Jena, B.H. and Belachew, T. (2024) 'Maternal Child Nutrition - 2024 - Abageda - Effect of Male Partner-Targeted Breastfeeding Education and Support.pdf', *Maternal & Child Nutrition*, 21, pp. 1–10.
- Adda, L., Opoku-Mensah, K. and Dako-Gyeke, P. (2020) "'once the child is delivered, he is no more your baby,'" Exclusive Breastfeeding experiences of first-time mothers in Kassena-Nankana Municipality, Ghana- A qualitative study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03272-5>.
- Alyousefi, N.A. (2021) 'Determinants of successful exclusive breastfeeding for saudi mothers: Social acceptance is a unique predictor', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph18105172>.
- Baker, P. et al. (2023) 'The political economy of infant and young child feeding: confronting corporate power, overcoming structural barriers, and accelerating progress', *The Lancet*, 401(10375), pp. 503–524. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)01933-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)01933-X).
- Dukuzumuremyi, J.P.C. et al. (2020) 'Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>.
- Gayatri, M. (2021) 'Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study', *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), pp. 395–402. Available at: <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>.
- Gebremariam, K.T. et al. (2024) 'Breastfeeding – a survey of fathers ' support needs and preferred sources of information', *International Breastfeeding Journal*, 9, pp. 1–7.
- Hamnøy, I.L. et al. (2025) 'Fatherhood and breastfeeding: a qualitative exploration of counselling experiences', *International Breastfeeding Journal*, 8, pp. 20–36.
- Horta, B.L., De Mola, C.L. and Victora, C.G. (2015) 'Breastfeeding and intelligence a systematic review and meta-analysis', pp. 14–19.
- Huang, S. et al. (2022) 'Association of breastfeeding for the first six months of life and autism spectrum disorders: A national multi-center study in China', *Nutrients*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.3390/nu14010045>.
- Ickes, S.B. et al. (2021) 'Exclusive breastfeeding among working mothers in Kenya: Perspectives from women, families and employers', *Maternal and Child Nutrition*, 17(4), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.13194>.
- Jacobsen, M.H. et al. (2025) 'Understanding fathers ' responses to breastfeeding as a " shared parental task ": a realist evaluation of a Danish breastfeeding support intervention', *Archives of Public*

- Health*, 83(299), pp. 1–18.
- Kang, N.M. et al. (2015) 'Associations of breastfeeding knowledge, attitude and interest with breastfeeding duration: A cross-sectional web-based study', *Journal of Korean Academy of Nursing*, 45(3), pp. 449–458. Available at: <https://doi.org/10.4040/jkan.2015.45.3.449>.
- Khotimah, K., Satillah, S.A. and Fitriani, V. (2024) 'Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak', 13(2), pp. 254–266. Available at: <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>.
- Kursani, E. et al. (2025) 'Hubungan breastfeeding self-efficacy, peran ayah, dan tradisi keluarga terhadap pemberian asi eksklusif di puskesmas sinama nenek kabupaten kampar', 6, pp. 7303–7311.
- Melekoglu, E. et al. (2023) 'The Impact of the Human Milk Microbiota in the Prevention of Disease and Infant Health', *Breastfeeding Medicine*, 18(6), pp. 413–430. Available at: <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0292>.
- Nayebinia, A.S. et al. (2024) 'Factors affecting breastfeeding self-efficacy among mothers with preterm infants', *Women's Health*, 20. Available at: <https://doi.org/10.1177/17455057241305297>.
- Nguyen, N.T., Do, H.T. and Pham, N.T. Van (2021) 'Barriers to exclusive breastfeeding: A cross-sectional study among mothers in Ho Chi Minh City, Vietnam', *Belitung Nursing Journal*, 7(3), pp. 171–178. Available at: <https://doi.org/10.33546/bnj.1382>.
- Norsyamlina, C.A.R., Zaharah, S. and Tengku Alina, T.I. (2017) 'The availability of information on induced lactation in Malaysia', *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 24(4), pp. 5–17. Available at: <https://doi.org/10.21315/mjms2017.24.4.2>.
- Nsiah-Asamoah, C., Doku, D.T. and Agblorti, S. (2020) 'Mothers' and Grandmothers' misconceptions and socio-cultural factors as barriers to exclusive breastfeeding: A qualitative study involving Health Workers in two rural districts of Ghana', *PLoS ONE*. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239278>.
- Quesada, J.A., Méndez, I. and Martín-Gil, R. (2020) 'The economic benefits of increasing breastfeeding rates in Spain', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00277-w>.
- Rios, J. et al. (2024) 'Black Fathers' Views on Breastfeeding Facilitators, Barriers, and Support Services: Insights From a Qualitative Community - Based Participatory Research Study', *Maternal & Child Nutrition*, 21, pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.13776>.
- Sánchez, C. et al. (2021) 'Breast milk: A source of functional compounds with potential application in nutrition and therapy', *Nutrients*, 13(3), pp. 1–34. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu13031026>.
- Sartika, Istiani, A. and T, N.R. (2015) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ayah tentang Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan pendidikan*, 1(2), pp. 54–59.
- Titaley, C.R. et al. (2023) 'The multiple factors of suboptimal early feeding practices among infants aged 0–5 months in Indonesia', *Frontiers in Nutrition*, 10(March). Available at: <https://doi.org/10.3389/fnut.2023.1080727>.
- Xie, T., Huang, Y. and Huang, W. (2024) 'Development of a breastfeeding co-parenting intervention program for couples with primiparas: a program development process study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(590), pp. 1–10.
- Yalçın, S.S. et al. (2022) 'Breastfeeding practices among Syrian refugees in Turkey', *International Breastfeeding Journal*, 17(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00450-3>.
- Zeng, J. et al. (2024) 'Father support breastfeeding self-efficacy positively affects exclusive breastfeeding at 6 weeks postpartum and its influencing factors in Southeast China: a multi-centre, cross-sectional study', *BMC Public Health*, pp. 1–12.
- Zhou, S. et al. (2024) 'The role of paternal support in breastfeeding outcomes: a meta-analytic review', *International Breastfeeding Journal*, 19(84), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00694-1>.